

ABSTRAK

MUH. ABDI ABDULLAH, NIM: 105261110521. *Perceraian karena mengikuti perintah Orang Tua dalam Perspektif Hukum Islam*. Pembimbing I: Dr Andi Satrianingi, Pembimbing II: Rizal Mananu.

Perceraian dalam Islam memang dibolehkan, tapi sangat tidak disukai oleh Allah jika dilakukan tanpa alasan yang benar. Dalam kenyataannya, ada perceraian yang terjadi bukan karena masalah antara suami dan istri, tapi karena adanya tekanan atau perintah dari orang tua. Hal ini menimbulkan pertanyaan dalam hukum Islam, khususnya tentang apakah perceraian seperti ini sah dan adil. Penelitian ini membahas dua hal utama: apa saja yang menyebabkan perceraian karena perintah orang tua, dan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap perceraian yang dilakukan karena ingin taat kepada orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena perceraian karena perintah orang tua dari perspektif hukum Islam, khususnya melalui pendekatan fikih munakahat. Metode yang digunakan adalah pendekatan normatif-syar'i dengan menelaah Al-Qur'an, hadis, dan pandangan ulama dari berbagai mazhab. Kajian ini juga mempertimbangkan prinsip maqashid syariah seperti keadilan, kemaslahatan, dan perlindungan terhadap keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian karena perintah orang tua bisa terjadi karena beberapa hal, seperti pasangan tidak menjaga agama dan akhlaknya, tekanan sosial dan adat istiadat, dan hubungan emosional yang kuat dengan orang tua. Dalam Islam, hak untuk menceraikan tidak boleh digunakan sembarangan atau karena tekanan dari orang lain. Perceraian seperti ini dinilai tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena bisa merusak keadilan dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Islam mengajarkan agar setiap masalah diselesaikan dengan musyawarah dan damai. Maka keputusan bercerai harus diambil secara sadar tidak tergesa-gesa dan sesuai dengan ajaran agama.

Penelitian ini menganalisis tentang perceraian karena tekanan orang tua tidak serta-merta dibenarkan dalam hukum Islam. Islam mengedepankan penyelesaian secara damai dan musyawarah serta menghindari tindakan yang dapat merusak tatanan keluarga. Oleh sebab itu, keputusan untuk bercerai harus diambil secara mandiri, rasional, dan sesuai dengan prinsip syariat.

Kata Kunci: *Perceraian, Perintah Orang Tua, Talak, Fikih Munakahat, Hukum Islam*

ABSTRACT

MUH. ABDI ABDULLAH, Student ID: 105261110521. Divorce Due to Parental Orders in the Perspective of Islamic Law. Supervisor I: Dr. Andi Satrianingsi. Supervisor II: Rizal Mananu.

Divorce in Islam is permissible, but it is highly disliked by Allah when done without a valid reason. In reality some divorces occur not because of conflicts between husband and wife, but due to pressure or orders from parents. This raises questions in Islamic law, particularly regarding whether such divorces are valid and just. This study addresses two main issues: the causes behind divorces initiated by parental orders, and the Islamic legal perspective on divorce carried out in obedience to parents.

The aim of this study is to examine the phenomenon of divorce due to parental orders from the perspective of Islamic law, particularly through the lens of fiqh al-munakahat (Islamic jurisprudence on marriage). The method used is a normative-shar‘i approach by reviewing the Qur’an, Hadith, and scholarly opinions from various schools of thought. This study also considers the principles of maqasid al-shari‘ah such as justice, public interest (maslahah), and family protection.

The findings indicate that divorces due to parental orders can occur for several reasons, such as the spouse not maintaining religious and moral conduct, social pressure and customs, and strong emotional ties with parents. In Islam, the right to divorce should not be exercised arbitrarily or under the pressure of others. Such divorces are deemed inconsistent with Islamic teachings, as they can undermine justice and responsibility within the household. Islam teaches that problems should be resolved through mutual consultation and peace. Therefore, the decision to divorce should be made consciously, not hastily, and in accordance with religious guidance.

This study concludes that divorce due to parental pressure is not automatically justified in Islamic law. Islam prioritizes peaceful and consultative resolution and avoids actions that could damage the structure of the family. Hence, the decision to divorce must be taken independently, rationally, and in line with the principles of Sharia.

Keywords: Divorce, Parental Orders, Talaq, Fiqh al-Munakahat, Islamic Law